

PENGARUH KEDISIPLINAN DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V DI SDN KECAMATAN GUNUNG KALER KABUPATEN TANGERANG

Titin Nihayati ^{a*)}, Cecep Anwar Hadi Firdos Santosa ^{b)}, Yuyun Elizabeth Patras ^{c)}

^{a)} *Universitas Terbuka*

^{b)} *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia*

^{c)} *Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia*

^{*)} e-mail Korespondensi: nihanihayah239@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika kelas V di SDN kecamatan Gunung Kaler kabupaten Tangerang (2) Untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika kelas V di SDN kecamatan Gunung Kaler kabupaten Tangerang (3) Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika kelas V di SDN kecamatan Gunung Kaler kabupaten Tangerang. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif untuk mengetahui berapa besar pengaruh kedisiplinan dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN Kecamatan Gunung Kaler yang berjumlah 104 siswa serta Sampel dari penelitian ini berdasarkan rumus slovin didapatkan sebanyak 51 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa antara variabel Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa berpengaruh positif secara signifikan dengan nilai signifikan 0,04 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan variabel minat belajar terhadap hasil belajar didapatkan hasil nilai sig (0,045) lebih kecil dari 0,05, sehingga hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar terhadap hasil belajar. Dan variabel kedisiplinan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar dengan hasil uji Simultan (Uji F) didapatkan nilai F hitung = 3,124 lebih besar dari F tabel = 2,798 pada taraf signifikansi 5%, dan nilai sig (0,003) lebih kecil dari 0,05 dengan demikian terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan belajar dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Kedisiplinan belajar dan minat belajar memiliki pengaruh kontribusi sebesar 45% terhadap variabel terikat hasil belajar dan 55% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel bebas.

Kata Kunci: Kedisiplinan Belajar, Minat Belajar, Hasil Belajar

THE EFFECT OF STUDENT DISCIPLINE AND INTEREST ON MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES IN CLASS V AT SDN GUNUNG KALER DISTRICT, TANGERANG DISTRICT

This study aims to determine: (1) To determine the effect of student discipline on mathematics learning outcomes in class V at SDN Gunung Kaler sub-district, Tangerang district (2) To determine the effect of student interest in learning mathematics on class V mathematics learning outcomes at SDN Gunung Kaler sub-district, Tangerang district (3) To determine the effect of discipline and interest in learning on mathematics learning outcomes in class V at SDN Gunung Kaler sub-district, Tangerang district. The type of research used by researchers is quantitative research to determine how much influence discipline and learning interest have on students' learning outcomes in mathematics. The population in this study were all fifth grade students at SDN Gunung Kaler District, totaling 104 students. The sample of this study based on the slovin formula was obtained as many as 51 students. Data collection techniques using observation, questionnaires, and documentation. The results of the study revealed that the Student Discipline

Variable on Student Mathematics Learning Outcomes had a significantly positive effect with a significant value of 0.04 less than 0.05. While the variable of interest in learning on learning outcomes results in a sig value (0.045) less than 0.05, so this means that there is a positive and significant influence of interest in learning on learning outcomes. And the variables of learning discipline and interest in learning on learning outcomes with the results of the Simultaneous test (F test) obtained an F count = 3.124 greater than F table = 2.798 at a significance level of 5%, and a sig value (0.003) is smaller than 0.05 with thus there is a positive and significant influence of learning discipline and interest in learning together on learning outcomes. Learning discipline and learning interest have a contribution effect of 45% on the dependent variable of learning outcomes and the other 55% is influenced by other factors outside the independent variables.

Keywords: Learning Discipline, Learning Interest, Learning Outcomes

I. PENDAHULUAN

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk membina kemampuan siswa agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pribadi yang mulia, berdaya cipta, mandiri, dan menjadi warga negara yang bermartabat dan berwawasan. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka diperlukan proses pembelajaran yang dapat membina dan mengembangkan kemampuan siswa. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dicapai melalui proses belajar mengajar yang efektif, efisien, bermakna dan menyenangkan.

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran di dunia pendidikan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari perolehan hasil belajar siswa yang optimal yang sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Pada umumnya, keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa.

Hasil observasi yang dilakukan di empat sekolah SDN Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa, kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas kurang bertanggungjawab, seperti pekerjaan rumah yang dikerjakan di sekolah, tugas yang diberikan guru tidak dikerjakan, terlambat datang ke sekolah dan waktu belajar digunakan untuk bercanda bersama teman.

Selain itu hasil wawancara dengan guru matematika di Kabupaten Tangerang, diperoleh keterangan 75 siswa yang menganggap pelajaran matematika sulit, dan membosankan bahkan menakutkan. Selain itu kurangnya minat belajar sebanyak 60 siswa dalam pelajaran matematika, terlihat 90 siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, siswa yang mengobrol di kelas saat guru menjelaskan, melalaikan tugas yang diberikan guru, banyak siswa yang malas jika disuruh mengerjakan soal-soal yang diberikan guru, sehingga hasil belajar yang didapatkan siswa masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih terdapat siswa yang nilai matematikanya kurang dari KKM pada nilai PAS kelas V di SDN Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang.

Tabel 1. 1 Nilai PAS Matematika Kelas V di SDN Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022

Nilai	SDN Cibetok 1	SDN Cibetok II	SDN Tamiang I	SDN Tamiang II
< KKM	19 orang	13 orang	17 orang	18 orang
> KKM	11 orang	14 orang	8 orang	6 orang
Jumlah	30 orang	27 orang	25 orang	24 orang

Dari data Tabel 1.1 Nilai PAS matematika kelas V SDN Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022 terlihat masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap pelajaran matematika sulit, membosankan bahkan menakutkan sehingga kurangnya minat belajar siswa. Perilaku-perilaku tidak disiplin seperti tugas sekolah tidak dikerjakan, datang terlambat, tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan PR dikerjakan di sekolah.

Hasil belajar matematika siswa di Indonesia juga masih belum memuaskan. Lembaga-lembaga survei seperti Pusat Statistik Internasional untuk Pendidikan, UNESCO, survei dari the National Center for Education Statistic (NCES), The Third Internasional Mathematics and Science Study Repeat (TIMSS), hasil penelitian tim Programe of Internasional Student Asessment (PISA), penelitian Trends in Internasional Mathematics and Sciensce Study (TIMMS), menemukan hasil survei mereka bahwa hasil belajar matematika masih kurang memuaskan.

Trend In International Mathematics And Science Study (TIMSS). Secara umum TIMSS bertujuan memantau hasil sistem pendidikan yang berkaitan dengan pencapaian belajar siswa dalam bidang Matematika dan Sains. TIMSS dilakukan secara rutin setiap 4 tahun sekali, yaitu tahun 1995, 1999, 2003, 2007, 2011 dan 2015. Indonesia termasuk salah satu negara yang menjadi objek TIMSS pada empat periode terakhir. Berbicara mengenai prestasi matematika, posisi Indonesia masih dibawah internasional seperti yang dilansir oleh TIMSS. Hasil studi TIMSS 2003, Indonesia berada di peringkat 35 dari 46 negara peserta dengan skor rata-rata 411, sedangkan rata-rata skor internasional 467. Hasil studi TIMSS 2007, Indonesia berada di peringkat 36 dari 49 negara peserta dengan skor rata-rata 397, hasil studi TIMSS 2011, Indonesia berada di peringkat 38 dari 42 negara peserta dengan skor rata-rata 386, sedangkan skor rata-rata internasional 500 (P4TK, 2011). Dan hasil terbaru, yaitu TIMSS 2015 Indonesia berada di peringkat 44 dari 49 negara (Nizam, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Andira (2022) dan Ismayanti, Santosa, dan Rafianti (2022) didapatkan hasil bahwa minat belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dibengkulu. Minat belajar yang tinggi pada diri siswa akan menyebabkan hasil belajar yang baik, dan hasil belajar yang baik disebabkan oleh minat belajar siswa yang tinggi. Dengan persentase siswa yang sangat berminat (14,81 %) dengan hasil belajar yang dikategorikan tinggi, siswa yang berminat (44,4 %) dengan hasil belajar yang dikategorikan sedang, siswa yang cukup berminat (29,63 %) dengan hasil belajar yang dikategorikan sedang, siswa yang kurang berminat (11,11 %) dengan hasil belajar yang dikategorikan rendah.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Suciwati dkk (2022) yang mengungkapkan bagaimana pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa di Malang. Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa sikap kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa kedisiplinan siswa kelas IV di SDN Kota Malang 100% sudah sangat bagus. tingkat hasil belajar siswa, diketahui bahwa pada kelas IV di SDN Kota Malang untuk siswa mendapat skor akhir 78-91 (baik sekali) dengan presentase 92,5% dan untuk siswa mendapat skor akhir 64-77 (baik) dengan presentasi 7,5%.

Sehingga dapat dikatakan siswa yang memiliki minat dalam belajar dan kedisiplinan yang tinggi akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak memiliki minat dan kedisiplinan dalam belajar. Ketika mengikuti proses pembelajaran juga akan terdapat perbedaan bagi siswa yang memiliki minat dalam belajar dan kedisiplinan yang tinggi dengan siswa yang tidak memiliki minat dan kedisiplinan dalam belajar. Perbedaan tersebut tampak jelas dengan ketekunan yang terus menerus ditunjukkan oleh siswa yang memiliki minat yang

tinggi dan kedisiplinan dalam kegiatan belajar, dibandingkan siswa yang minat belajarnya rendah dan tidak memiliki kedisiplinan.

Maka berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti ingin menjawab permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kedisiplinan dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V di SDN Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang”**.

KEDISIPLINAN KERJA

a. Pengertian Kedisiplinan Kerja

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin menurut kamus besar bahasa Indonesia disiplin memiliki arti ketaatan (kepatuhan) pada peraturan dan tata tertib. Menurut Agustin (2017) bahwa disiplin belajar merupakan kepatuhan seseorang untuk mengikuti proses belajar guna menimbulkan perubahan tingkah laku. Sedangkan Gunarsa berpendapat dalam Ariananda (2014) bahwa disiplin adalah keinginan untuk mematuhi semua aturan dan peraturan yang berlaku saat melakukan suatu kewajiban dan tanggung jawab.

Disiplin dapat menanamkan rasa tanggung jawab pada siswa, termasuk tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Slameto (2015) mengungkapkan, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seorang individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru, sebagai konsekuensi dari pengalamannya sendiri dan hubungannya dengan lingkungannya.

Kedisiplinan pada dasarnya adalah serangkaian perilaku yang menunjukkan kesadaran, perhatian, dan kepatuhan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban untuk mencapai suatu tujuan (Ekosiswoyo, 2013). Kedisiplinan belajar dapat dianggap sebagai sikap patuh dan taat seseorang terhadap aturan tertulis atau tidak tertulis dalam proses perubahan tingkah laku (Salam dkk, 2018). Kedisiplinan belajar dapat muncul serta tertanam dalam diri peserta didik melalui pembiasaan, sehingga kedisiplinan belajar termasuk faktor dari dalam diri seseorang, yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, disiplin dapat didefinisikan sebagai perilaku seseorang yang menunjukkan kesadaran, dan ketaatan sesuai dengan aturan, dan norma yang berlaku dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, baik sebagai akibat dari konsekuensi atau kesadaran diri. Sikap kedisiplinan harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Disiplin dapat membantu peserta didik dalam proses pembentukan sikap dan perilaku, yang akan mengantarkan seorang peserta didik untuk sukses dalam belajar.

Belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan seseorang, dengan sengaja dan dengan kesadaran untuk memperoleh gagasan, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga dapat mengubah perilakunya (Susanto, 2016). Sejalan dengan pendapat Slameto (2015) berpendapat bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang, untuk mendapatkan suatu perubahan perilaku yang baru, secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah segala usaha yang dilakukan oleh seseorang, secara sadar dengan sengaja untuk mendapatkan konsep, pemahaman atau pengetahuan baru, sehingga mengalami perubahan perilaku secara keseluruhan baik berpikir, merasa, ataupun bertindak sebagai hasil pengalaman sendiri dalam berinteraksi.

b. Indikator Kedisiplinan

Menurut Zuriah (2007), tujuan kedisiplinan belajar adalah menaati tata tertib dan aturan, serta belajar dengan tekun dan tanpa paksaan atau sungguh-sungguh. Sedangkan menurut Sari (2019) tujuan dari kedisiplinan belajar adalah untuk menanamkan pengendalian diri

pada siswa, tentang kegiatan belajar yang benar dan pengendalian diri siswa, pada tingkah laku yang kurang baik.

Kedisiplinan siswa bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya masalah kedisiplinan, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan. Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan (Mulyasa, 2013).

Dapat disimpulkan bahwa, tujuan kedisiplinan belajar adalah untuk membentuk ketertiban berupa peraturan dan kebiasaan manusia, sekaligus membatasi tingkah laku manusia agar tetap berada dalam aturan yang seharusnya. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang hanya mengikuti aturan tanpa kesadaran, ketekunan, dan keikhlasan tidak dapat dianggap disiplin.

c. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar**

Kedisiplinan belajar salah satu sikap yang harus dimiliki oleh setiap siswa, agar tercapai tujuan belajar yang diinginkan. Kedisiplinan yang dimiliki seseorang terutama peserta didik sangatlah berbeda-beda. Dalam menegakkan kedisiplinan ada beberapa faktor yang perlu diketahui agar kedisiplinan dapat ditegakkan dengan baik. Menurut Amri (2013) beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu: (a) anak itu sendiri, (b) sikap pendidik, (c) lingkungan, (d) tujuan, (e) pola asuh dan control yang dilakukan orang tua, (f) pemahaman diri tentang motivasi, (g) hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu.

Lain halnya dengan pendapat Suradi (2011) ada dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya suatu kedisiplinan seorang siswa dalam belajar yaitu: 1) Faktor internal, meliputi (a) ranah kognitif, (b) minat, dan (c) motivasi. 2) Faktor eksternal, meliputi (a) faktor lingkungan keluarga, (b) faktor lingkungan masyarakat, dan (c) faktor lingkungan sekolah.

d. **Indikator Kedisiplinan Belajar**

Pendapat Sulistyorini (2009) menyatakan indikator kedisiplinan peserta didik yaitu: Mengikuti keseluruhan poses pembelajaran dengan baik dan aktif, Mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang ditentukan di sekolah, Mengerjakan tugas yang diberikan guru, Melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan, Mengatur waktu belajar.

Tu'u (2010) dalam penelitiannya mengenai disiplin sekolah, mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa, sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas.

MINAT BELAJAR

a. **Pengertian Minat Belajar**

Menurut Slameto (2015) minat adalah kesukaan dan ketertarikan terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu. Sedangkan menurut Lilawati (Zusnani, 2013), minat adalah perhatian yang kuat dan mendalam disertai perasaan senang terhadap suatu kegiatan, sehingga memotivasi anak untuk melakukan kegiatan tersebut atas kemauannya sendiri.

Minat belajar merupakan keinginan atau kecenderungan untuk terlibat dalam suatu kegiatan, guna memperoleh informasi atau mengubah perilaku sebagai konsekuensi dari pengalaman sendiri, dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Suciwati dan Mariamah, 2018). Oleh karena itu, jika seorang guru ingin berhasil dalam melaksanakan kegiatan

pembelajaran, ia harus mampu melibatkan siswa, sehingga mereka tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar

Berbagai faktor tersebut berdampak pada terbentuknya minat belajar seseorang. Minat belajar muncul karena terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada berbagai aspek yang dapat mempengaruhi terbentuknya minat belajar siswa, karena minat tidak dapat muncul secara sengaja (Korompot, 2020).

Menurut Slameto (Anggraeni, 2017) ada dua jenis faktor yang memengaruhi minat belajar siswa, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh) dan faktor psikologis (Intelegensi, perhatian, bakat, kematangan, dan kesiapan). Faktor eksternal, terdiri dari faktor keluarga dan faktor sekolah. Sejalan dengan pendapat Prayuga (2019) menjelaskan terdapat dua faktor yang memengaruhi minat belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, bakat, intelegensi dan kondisi jasmani. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan media massa maupun media sosial.

Namun, berbeda dengan pendapat Naeklan Simbolon (2013) yang mengutip simpulan Susanto bahwa beberapa faktor yang memengaruhi minat belajar adalah memotivasi dan cita-cita, keluarga, peranan guru, sarana dan pra sarana, teman pergaulan dan media massa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan bentuk kecenderungan emosi senang dari diri siswa menurut kehendak pribadi yang dapat dilihat dari kesenangan, ketertarikan, perhatian, dan partisipasi aktif siswa dengan mencakup aspek kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa.

c. Fungsi Minat Belajar

Dalam kegiatan belajar, minat diperlukan karena memberikan peran yang cukup besar bagi keberhasilan belajar (Sughiarti, 2017). Menurut Wahid (Kompri, 2015) fungsi minat bagi siswa, meliputi: 1) Minat memengaruhi bentuk intensitas cita-cita. 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. 3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas. Minat seseorang meskipun diajar dan diberikan pelajaran oleh guru yang sama tetapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap dan daya serap dipengaruhi oleh minat. 4) Minat yang terbentuk sejak kecil/ masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.

d. Indikator Minat Belajar

Indikator minat belajar adalah alat pemantauan yang dapat memberikan panduan tingkat minat belajar untuk setiap orang. Menurut Safari indikator minat belajar adalah kesukaan mengikuti pelajaran, ketertarikan terhadap guru dan materi, rasa ingin tahu, dan keterlibatan siswa (Monitasari, 2020).

Sedangkan indikator minat belajar menurut Darmadi (2017) adalah adanya pemusatan perhatian, perasaan, dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran karena memiliki perasaan tertarik, adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, adanya kemauan dan kecenderungan pada diri subjek dalam belajar untuk mendapat hasil yang terbaik.

HASIL BELAJAR

a. Pengertian Hasil Belajar

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat diukur dari hasil belajar yang dicapainya. Pada hakikatnya hasil belajar merupakan objek dari kegiatan penilaian untuk melihat sejauh mana

tujuan pembelajaran telah dicapai dan dikuasai oleh siswa. Sesuai dengan pendapat Berhasil tidaknya suatu pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar diperoleh dari penilaian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan pelaksanaan pendidikan (Ananda, 2019).

Menurut Susanto (2016) dan Lestari, Santosa, dan Sudiana (2021) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang akan menentukan keberhasilan belajar. Namun, menurut Nawawi (Sugiharti, 2019) hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh dari pengalaman belajar siswa yang diukur melalui tes maupun nontes dan terbagi dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dinyatakan dengan sebuah angka-angka/nilai-nilai. Pada penelitian ini hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar kognitif siswa yang diukur dengan tes hasil belajar matematika.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar

Tingkat keberhasilan pembelajaran dapat diukur dengan menggunakan hasil belajar. Hasil belajar tiap siswa tentu tidaklah sama. Terkadang, terdapat siswa yang memiliki nilai hasil belajar tinggi, namun ada pula siswa yang memiliki nilai hasil belajar yang rendah. Perbedaan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Susanto (2016) dan Andriyani, Santosa, dan Widiasih (2025) menyatakan hasil belajar peserta didik adalah interaksi antara faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, kondisi fisik atau kesehatan, serta kemandirian belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Hal serupa juga dinyatakan oleh Sobur (2016) bahwa terdapat dua bagian yang memengaruhi hasil belajar yaitu: (1) faktor endogen, faktor endogen adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi faktor fisik (misalnya kesehatan dan kecacatan tubuh) dan faktor psikis (misalnya intelegensi, perhatian dan minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kepribadian); (2) faktor eksogen, faktor eksogen adalah faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan. Slameto (2015) menyatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: (1) faktor intern, faktor intern merupakan faktor dari dalam diri individu yang meliputi faktor jasmaniah (misalnya kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (misalnya intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), dan faktor kelelahan; (2) faktor ekstern, faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari dua faktor yakni faktor dalam dan faktor luar.

c. Cara Penilaian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2011) penilaian adalah upaya atau kegiatan untuk menetapkan tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk menentukan keefektifan proses pembelajaran dan konsekuensi hasil belajar siswa. Sedangkan Menurut Sapriya (2006) penilaian atau evaluasi dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan data sebagai bahan informasi pengambilan keputusan. Tujuan pembelajaran dapat diukur terhadap hasil belajar. Ketika tujuan pembelajaran tercapai atau terpenuhi, proses

pembelajaran dianggap berhasil. Penilaian pembelajaran harus menyimpulkan proses pembelajaran untuk menentukan hasil pembelajaran.

Ada beberapa jenis penilaian menurut Sudjana (2011) yaitu: Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program pembelajaran untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri; Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun. Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan peserta didik serta factor penyebabnya; Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu; Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode survei korelasional. Variabel Kedisiplinan dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V Di SDN Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang. Menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *random sampling* dengan rumus Slovin diperoleh sampel penelitian sebanyak 104 peserta didik dan sampel pada 51 pesera didik

Data hasil penelitian kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial yang menggunakan analisis regresi-korelasi. Analisis data diawali dengan analisis uji prasyarat analisis, yaitu: uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas varian, kemudian dilanjutkan dengan analisis statistik, yaitu analisis korelasi, penetapan persamaan regresi, uji signifikansi persamaan regresi, serta pengujian hipotesis dengan uji korelasi menggunakan tabel ANAVA.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Deskripsi tentang Kedisiplinan, Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika

a. Kedisiplinan Belajar

Dari data kedisiplinan belajar yang diperoleh dari angket kedisiplinan belajar dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Skor Kedisiplinan Belajar

No	Interval kelas	Frekuensi
1	48- 51	5
2	52- 55	9
3	56- 59	6
4	60- 63	8
5	64- 67	13
6	68- 71	9
7	72- 75	1
Jumlah		51

Dari data Table 4.1 didapatkan data hasil penelitian perhatian orang tua frekuensi tertinggi yaitu 13 orang pada interval skor 64-67. Untuk menafsirkan skor yang diperoleh dari angket kedisiplinan belajar maka dapat dikelompokkan 3 kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah terlihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Sebaran Skor Kedisiplinan Belajar Berdasarkan Kategori

Kategori	Skor	f_i	%
----------	------	-------	---

Tinggi	$X > 68,09$	8	16
Sedang	$54,26 \leq X \leq 68,09$	36	70
Rendah	$X < 54,26$	7	14
Jumlah		51	100%

Dari hasil perhitungan pada Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa persentase paling tinggi kedisiplinan belajar terdapat pada interval $54,26 \leq X \leq 68,09$ sehingga dikategorikan sedang.

b. Minat Belajar Siswa

Dari data minat belajar siswa yang diperoleh dari angket minat belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Skor Minat Belajar Siswa

No	Interval kelas	Frekuensi
1	49- 52	5
2	53- 56	6
3	57- 60	5
4	61- 64	12
5	65- 68	14
6	69- 72	8
7	73- 76	1
Jumlah		51

Dari data Table 4.3 didapatkan data hasil penelitian minat belajar siswa frekuensi tertinggi yaitu 14 orang pada interval skor 65- 68. Untuk menafsirkan skor yang diperoleh dari angket minat belajar siswa maka dapat dikelompokkan 3 kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah terlihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Sebaran Skor Minat Belajar Berdasarkan Kategori

Kategori	Skor	f_r	%
Tinggi	$X > 68,74$	9	18
Sedang	$56,12 \leq X \leq 68,74$	33	64
Rendah	$X < 56,12$	9	18
Jumlah		51	100%

Dari hasil perhitungan pada Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa persentase paling tinggi minat belajar siswa terdapat pada interval $56,12 \leq X \leq 68,74$ sehingga dikategorikan sedang.

c. Hasil Belajar Siswa

Dari data hasil belajar siswa yang diperoleh dari angket hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Siswa

No	Interval kelas	Frekuensi
1	40- 47	7
2	48- 56	5
3	57- 64	6
4	65- 72	10
5	73- 80	12
6	81- 88	5
7	89- 96	6
Jumlah		51

Dari data Table 4.5 didapatkan data hasil penelitian hasil belajar siswa frekuensi tertinggi yaitu 12 orang pada interval skor 73- 80. Untuk menafsirkan skor yang

diperoleh dari angket hasil belajar siswa maka dapat dikelompokkan 3 kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah terlihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4. 6 Sebaran Skor Hasil Belajar Berdasarkan Kategori

Kategori	Skor	f_i	%
Tinggi	$X > 84,22$	9	18
Sedang	$53,03 \leq X \leq 84,22$	33	64
Rendah	$X < 53,03$	9	18
Jumlah		51	100%

Dari hasil perhitungan pada Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa persentase paling tinggi hasil belajar siswa terdapat pada interval $53,03 \leq X \leq 84,22$ sehingga dikategorikan sedang.

2. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Kedisiplinan, Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov*. Berdasarkan analisis data dengan bantuan program *software pengolah data* dapat diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan normalitas data. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal. Jika harga koefisien *Asymp. Sig* pada output *Kolmogrov-Smirnov* test > dari alpha dengan taraf signifikansi 5 % (0,05). Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Nilai Asymp. Sig (2-tailed)	Ket
1	Angket kedisiplinan Belajar	0,057	Normal
2	Angket Minat Belajar	0,183	Normal
3	Angket Hasil Belajar	0,178	Normal

Berdasarkan Tabel uji normalitas di atas didapatkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada variabel kedisiplinan belajar sebesar 0,057, variabel minat belajar sebesar 0,183 serta variabel hasil belajar siswa sebesar 0,178. Semua nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel yaitu lebih besar dari 0,05 berarti dapat diketahui bahwa nilai setiap variabel tersebut berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas. Nilai untuk menunjukan ada atau tidak multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4. 8 Uji Hasil Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Angket kedisiplinan	0,997	1.00	Bebas

	Belajar		3	multikolinieritas
2	Angket Minat Belajar	0,997	1.00 3	Bebas multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 4.8 didapatkan hasil variabel kedisiplinan belajar (X_1) dan variabel minat belajar siswa (X_2) Tidak terjadi multikolinieritas antar variabel tersebut karena nilai tolerance dari semua variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari semua variabel kurang dari 10. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang dilakukan adalah dengan melakukan uji Glejser. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara statistik dengan tingkat signifikansi 5%. Berikut adalah hasil rangkuman Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Syarat untuk tidak adanya heteroskedastisitas adalah apabila nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan Signifikansi $>$ dari alpha (0,05).

Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

N o	Variabel	t Hitung	Sig.	Keterangan
1	Angket kedisiplinan Belajar	-1,226	0,11 4	Bebas heteroskedastisitas
2	Angket Minat Belajar	0,585	0,56 2	Bebas heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa variabel kedisiplinan belajar (X_1) dan variabel minat belajar (X_2) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari alpha (0,05).

b. Hasil Uji Regresi

1) Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis menggunakan regresi liner berganda dihasilkan data seperti pada Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4. 10 Hasil Analisis Regresi Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

t Hitung	Sig.	Keterangan
3.334	0,40	Berpengaruh positif dan signifikan

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} = 3,334$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,021$ pada taraf signifikansi 5%, dan nilai sig (0,040) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa.

2) Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis menggunakan regresi liner berganda dihasilkan data seperti pada Tabel 4.10 yang dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} = 3,381$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,021$ pada taraf signifikansi 5%, dan nilai sig 0,045 lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh positif dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 4. 11 Hasil Analisis Regresi Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

t Hitung	Sig.	Keterangan
3.381	0,45	Berpengaruh positif dan signifikan

3) Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Minat Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil belajar siswa

Hasil analisis menggunakan regresi liner berganda dihasilkan data seperti pada Tabel 4.11 berikut

Tabel 4. 12 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Minat Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil belajar siswa

F Hitung	Sig.	Keterangan
3,124	0,003	Berpengaruh positif dan signifikan

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} = 3,124$ lebih besar dari $F_{tabel} = 2,798$ pada taraf signifikansi 5%, dan nilai sig 0,003 lebih kecil dari 0,05 maka hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan belajar dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi simultan merupakan besarnya nilai kontribusi variabel bebas secara keseluruhan yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Perhitungan koefisien determinasi simultan dibantu dengan program software pengolah data. Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat dalam Tabel berikut ini:

Tabel 4. 11 Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,771	0,450	0,505

Berdasarkan uji koefisien determinasi simultan, nilai Adjusted R Square = 0,450 = 45%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas kedisiplinan belajar dan minat belajar secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat hasil belajar siswa sebesar 45% dan sisanya 55% dipengaruhi oleh variabel lain.

IV. KESIMPULAN

a. Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V Di SDN Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang

Dari penelitian yang telah dilakukan di SDN Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang dengan responden 51 orang didapatkan hasil nilai sig (0,04) lebih kecil dari 0,05 ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan belajar (X_1) hasil belajar (Y) dengan perhitungan menggunakan software pengolah data. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusni dan Agustan (2018) hasil uji signifikan dengan $\alpha=5\%$ diperoleh $t_{hitung} 7,746$ lebih besar dari $t_{tabel} 1,691$, ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar Matematika. Menurut penelitian Suciwati (2022) untuk penerapan kedisiplinan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sudah diterapkan dalam pembelajaran Guru menggunakan metode, taktik, dan teknik tersendiri dalam menyampaikan nilai-nilai kedisiplinan pada materi pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah siswa memahami dan mempraktekkan kedisiplinan yang diajarkan.

Kedisiplinan belajar dapat muncul serta tertanam dalam diri peserta didik melalui pembiasaan, sehingga kedisiplinan belajar termasuk faktor dari dalam diri seseorang, yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan pendapat Ekosiswoyo (2013) yang mengatakan kedisiplinan pada dasarnya merupakan serangkaian perilaku yang menunjukkan kesadaran, perhatian, dan kepatuhan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban untuk mencapai suatu tujuan. Melihat hasil dari penelitian Rusni (2018) bahwa kedisiplinan itu sendiri mempunyai pengaruh yang positif

terhadap peningkatan hasil belajar siswa, maka diharapkan antara guru dan orangtua mampu bekerja sama agar kedepannya kedisiplinan belajar siswa semakin meningkat sehingga diharapkan hasil belajarnya juga ikut meningkat

Kedisiplinan belajar salah satu sikap yang harus dimiliki oleh setiap siswa, agar tercapai tujuan belajar yang diinginkan. Menurut Zuriah (2007), tujuan kedisiplinan belajar adalah menaati tata tertib dan aturan, serta belajar dengan tekun dan tanpa paksaan atau sungguh-sungguh. Sesuai dengan penelitian Norhyatun (2018) persepsi siswa terhadap kedisiplinan guru mempunyai hubungan dengan minat siswa dalam belajar. Karena persepsi berbeda-beda untuk setiap individu, maka minat siswa dalam belajar sangat tergantung dengan persepsinya.

b. Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V Di SDN Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan software pengolah data didapatkan hasil terdapat pengaruh minat belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai sig (0,045) lebih kecil dari 0,05, sehingga hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y).

Minat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan belajar. Jika minat belajar cenderung kuat maka akan memberikan hasil belajar yang tinggi, jika minat belajar cenderung rendah maka akan menghasilkan hasil belajar yang kurang baik. Menurut Slameto (2015) minat adalah kesukaan dan ketertarikan terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu. Sesuai dengan penelitian Berutu dkk (2018) Minat belajar yang ada di dalam diri siswa dapat berkembang tergantung pada keinginan siswa tersebut dalam melakukan aktivitas belajarnya. Minat tersebut dapat meningkat menjadi besar apabila hubungan tersebut semakin kuat dan dekat. Minat belajar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah.

Berbagai faktor tersebut berdampak pada terbentuknya minat belajar seseorang. Minat belajar muncul karena terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sejalan dengan pendapat Korompot dkk (2020) Ada berbagai aspek yang dapat mempengaruhi terbentuknya minat belajar siswa, karena minat tidak dapat muncul secara sengaja. Minat belajar yang tinggi pada diri siswa akan menyebabkan hasil belajar yang baik, dan hasil belajar yang baik disebabkan oleh minat belajar siswa yang tinggi (Andira,2022)

c. Pengaruh Kedisiplinan Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V Di SDN Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang

Berdasarkan perhitungan yang didasarkan perhitungan dengan menggunakan *software pengolah data* didapatkan hasil terdapat kedisiplinan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Simultan (Uji F) didapatkan nilai $F_{hitung} = 3,124$ lebih besar dari $F_{tabel} = 2,798$ pada taraf signifikansi 5%, dan nilai sig (0,003) lebih kecil dari 0,05 dengan demikian terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan belajar dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar (Y). Dengan koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,45 atau sebesar 45% yang artinya bahwa variabel bebas kedisiplinan belajar dan minat belajar memiliki pengaruh kontribusi sebesar 45% terhadap variabel terikat hasil belajar dan 55% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel bebas.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat diukur dari hasil belajar yang dicapainya. Pada hakikatnya hasil belajar merupakan objek dari kegiatan penilaian untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai dan dikuasai oleh siswa. Sesuai dengan pendapat Ananda (2019) Berhasil tidaknya suatu pendidikan dapat dilihat dari hasil

belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar diperoleh dari penilaian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan pelaksanaan pendidikan.

Tingkat keberhasilan pembelajaran dapat diukur dengan menggunakan hasil belajar. Hasil belajar tiap siswa tentu tidaklah sama. Terkadang, terdapat siswa yang memiliki nilai hasil belajar tinggi, namun ada pula siswa yang memiliki nilai hasil belajar yang rendah. Ketika tujuan pembelajaran tercapai atau terpenuhi, proses pembelajaran dianggap berhasil. Penilaian pembelajaran harus menyimpulkan proses pembelajaran untuk menentukan hasil pembelajaran.

REFERENSI

- Agustan, R. D. (2018). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar. *Matematika Siswa Di Sekolah Dasar*, 1(1). Hal 1-9.
- Agustin., Y. D. (2017). Hubungan Motivasi Belajar Dan Disiplinn Belajar Siswa Kelas IX Pada Pembelajaran Di Suatu Sekolah Kristen. *Journal Of Holistic Mathematics Education*, 1(1). Hal 32-40.
- Amri, S. (2013). *Pengembangan & model pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakakarya.
- Ananda, R. (2019). The Effect of Learning Strategies and Learning Independence on Learning Outcomes in Learning Evaluation Subject. *International Journal on Language, Research and Education Studies*, 3 (3). Hal 340-350.
- Andira, P. U. (2022). Analisis Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(1). Hal 46-57.
- Andriyani, Santosa, C. A. H. F. & Widiasih (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berdiferensiasi dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2 Mei), 3181-3192
- Anggraeni, E. (2017). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari di SD Negeri Dukuwaru 4 Kecamatan Dukuwaru Kabupaten Tegal*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ariananda, E. S. (2014). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin. *Jurnal Of Mechanical Engineering Education*, 1(2). Hal 234.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Daryanto. (2013). *Konsep dasar manajemen pendidikan*. Jakarta: Guava Media,.
- Ekosiswoyo, R. (2000). *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IMB SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismayanti, W., Santosa, C. A. H. F., & Rafianti, I. (2022). Minat belajar, efikasi diri, dan kemampuan berpikir kritis berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 943-952.
- Kompri. (2014). *Manajemen Sekolah Teori & Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Korompot, S. R. (2020). Persepsi Siswa tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*. 1(1). Hal 40-48.
- Lestari, A., Santosa, C. A. H. F., & Sudiana, R. (2021). Pengaruh intelligence quotient (IQ) dan emotional spiritual quotient (ESQ) terhadap hasil belajar matematika siswa sma (studi

- korelasi siswa sma se-Kota Serang). *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(3), 497-506.
- Mariamah, S. (2018). Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Negeri 04 Sila. *Jurnal Pendidikan MIPA*. 8(2). Hal 142-149.
- Monitasari, D. (2020). *Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Kecamatan Kebumen Tahun Ajaran 2019/2020*. Skripsi.Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan implentasi pemikiran kurikulum*. bandung: rosdakarya.
- Mulyasa. (2016). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nizam. 2016. Ringkasan Hasil-hasil Asesmen Belajar Dari Hasil UN, PISA, TIMSS, INAP. Puspendik.
- Norhyatun, R. D. (2018). Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Ips. *Jurnal Paedagogie*. 6 (1). Hal 34-40.
- Nurlaeli, I. (2014). *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial Kelas V SD Negeri Sudimara*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- P4TK (Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika). 2011. Instrumen Hasil Belajar Matematika SMP: Belajar dari PISA dan TIMSS.Jakarta: P4TK Kemendikbud.
- Prayuga, Y. D. (2019). Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 1052-1058.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Safari. (2015). *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian berbasis Kompetensi APSI Pusat*. Jakarta: APSI Pusat.
- Saifuddin, M. A. (2022). Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa . *Jurnal Ibtida*, 38-47.
- Salam dan Anggraeni, I. (2018). Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Di SDN 55/I Sridadi. *Jurnal Gentel Pendidikan Dasar*. 3 (1). Hal 129.
- Sapriya. (2006). *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press.
- Sari, D. (2019). Hubungan Kedisiplinan Belajar di Rumah dan Kebiasaan Disiplin di Sekolah Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat. *Unila*, Lampung.
- Simbolon, N. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pendidikan Dasar*. 1(1). Hal 14-19.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, A. (2016). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suciyati, I. M. (2022). Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Landungdari 1 Kota Malang. *Jurnal Papeda*. 1(1). 110-118.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistik* . Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rodaskarya.
- Sugiharti, R. E. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS melalui Model Two Stay Two Stray di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bekasi . *Jurnal Pedagogik*. 7 (2). Hal 36-47.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif,dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

- Sulistiyorini. (2009). *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Suradi. (2011). *Pentingnya Penerapan Disiplin Siswa*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada media Group.
- Syah, M. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tu'u, T. (2010). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuriah, N. (2007). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Mengagas platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan futuristik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zusnani, I. (2013). *Pendidikan Kepribadian Siswa SD – SMP*. Yogyakarta: Tugu Publisher.